



PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PENGETAHUAN, KEPERCAYAAN DAN KEMUDAHAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN FINANCIAL TECHNOLOGY

Annisa Yusmelia¹, Nanda Suryadi², & Hidayati Nasrah³

^{1&3}*Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*

²*Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*

Email : ayusmelia@gmail.com, nanda.suryadi@uin-suska.ac.id, hidayatinasrah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dan menghasilkan bukti mengenai pengaruh pengaruh literasi keuangan syariah, pengetahuan, kepercayaan, kemudahan dan resiko terhadap minat masyarakat menggunakan *financial technology peer to peer lending syariah*. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang mengetahui layanan pengaruh literasi keuangan syariah, pengetahuan, kepercayaan, kemudahan dan resiko terhadap minat masyarakat menggunakan *financial technology peer to peer lending syariah*. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *accidental sampling*. Jumlah masyarakat yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 160 responden. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Struktural Equation Modelling (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)* dengan alat analisis *SmartPLS 3.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat, tetapi literasi keuangan syariah, kemudahan dan resiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat masyarakat.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Kepercayaan, Kemudahan, Minat.

ABSTRACT

The purpose of this research is to test hypotheses and produce evidence regarding the influence of sharia financial literacy, knowledge, trust, convenience and risk on public interest in using sharia peer to peer landing financial technology. This research uses primary data, namely distributing questionnaires to people who know about the influence of sharia financial literacy, knowledge, trust, convenience and risk on community interest in using peer to peer landing sharia financial technology services. The sampling used in this research was the accidental sampling method. The number of people sampled in this research was 160 respondents. The analytical method used to test the hypothesis is Structural Equation Modelling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) with the SmartPLS 3.0 analysis tool. The results of this research show that knowledge and trust have a positive and significant effect on public interest, but sharia financial literacy, convenience and risk have a negative and insignificant effect on public interest.

Keywords : Islamic Financial Literacy, Knowledge, Trust, Convenience, Interest.

PENDAHULUAN

Munculnya berbagai inovasi teknologi baru yang diciptakan akan memberikan kemudahan kepada masyarakat bermunculan mulai dari *software* hingga berbentuk *hardware*. Salah satu perkembangan teknologi tersebut adalah *Financial Technology (Fintech)* sebagai layanan keuangan yang inovatif dan berkembang secara bersamaan dengan pesatnya kemajuan teknologi. *Fintech* sekarang telah berkembang dengan pesat dalam berbagai bentuk dan *platform* baik bentuk *virtual wallet* ataupun *electronic money* pembayaran *mobile media* untuk perencanaan keuangan, investasi maupun untuk memperoleh pinjaman yang bersumber dari beberapa pemilik modal (*crowdfunding*).

Melihat adanya kebutuhan masyarakat akan transaksi non tunai, beberapa penyedia jasa pun menawarkan berbagai produk sebagai solusi dari transaksi non tunai. Produk-produk non tunai yang familiar di kalangan masyarakat umum seperti kartu debit ataupun kartu kredit. Namun, seiring dengan perkembangan zaman di mana jaringan internet seakan menjadi kebutuhan, kebutuhan primer dan *smartphone* menjadi barang yang sangat penting maka berbagai produsen penyedia barang ataupun jasa kini seolah berlomba-lomba untuk membuat aplikasi jasanya digunakan oleh banyak orang. Hal tersebut juga berlaku dalam industri perbankan yang kini mulai memunculkan beragam *Financial Technology* atau *Fintech*.

Dalam hal ini terdapat jumlah penduduk di Kota Pekanbaru yaitu 1.020.208 penduduk. Terkait dalam berita yang menemukan survey pada tahun 2023 di kota Pekanbaru dengan mayoritas mahasiswa yaitu 92% mahasiswa kuliah dari biaya seluruhnya ditanggung orang tua atau keluarga yang terjerat pinjaman *online*. Dalam survey ini terdapat 52% orang terlibat judi *online* dan 22% orang terlibat pinjaman *online*. Responden penelitian 974 yang terjaring dalam penelitian ini sebanyak 58% perempuan dan 42% laki-laki yang berusia antara 17 tahun sampai dengan 25 tahun.

Yang terdiri dari Suku Bangsa : 35,8% suku Melayu, 20,3% Jawa, 21,1% Minang, 14,5% Batak dan lainnya 8,3%.

Berdasarkan hasil dari pihak OJK Pekanbaru diketahui bahwa rata-rata masyarakat meminjam kredit secara *online* dikarenakan kebutuhan mendesak, tanpa memikirkan bunga yang harus dibayarkan sementara kesanggupan finansial kurang memadai maka berdasarkan hal-hal yang telah penulis uraikan diatas menimbulkan ketertarikan bagi penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perlindungan hukum bagi debitur dalam pinjaman *online* di kalangan masyarakat Kota Pekanbaru, karena mengingat banyak konsumen yang dirugikan akibat adanya pinjaman *online* ini.

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) Nomor 117 Tahun 2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah, *fintech* syariah merupakan penyelenggaraan layanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah yang mempertemukan atau menghubungkan pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan dalam rangka melakukan akad pembiayaan melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. *Fintech* syariah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti: larangan bunga atau *riba*, skema akad, tidak dilakukan dengan cara penipuan (*gharar*), tidak memberikan *mudharat* kepada penggunaanya, serta harus adanya kejelasan antara pembeli dan penjual. Literasi *fintech* syariah menjadi sesuatu yang sangat penting bagi negara berkembang, seperti Indonesia. *Fintech* syariah dapat memberikan benefit bagi institusi syariah, karena populasi Muslim Indonesia terbesar di dunia. Namun, tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat adalah masih sangat terbatasnya pengetahuan dan pemahamannya terhadap *fintech* syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan Syariah

Literasi yang dari bahasa Inggrisnya *literacy* yang mengandung arti kemampuan. Sedangkan keuangan ilmu seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Dapat dilihat dari keuangan atau dalam bahasa Inggrisnya *financial literacy* adalah kemampuan seseorang untuk memahami betul mengenai keuangan. Kemampuan *financial* adalah bagian dari kecerdasan mental yang berhubungan dengan bagaimana mencari solusi masalah keuangan. Lebih lanjut melek keuangan atau literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) wajib melaksanakan kegiatan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan.

Sejalan dengan penjelasan teori di atas, maka literasi keuangan syariah adalah suatu pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan yang berdasarkan dengan prinsip syariah, yaitu dengan menghilangkan unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Dalam konteks pembangunan literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dari definisi literasi keuangan yang dikemukakan oleh para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan syariah

merupakan pengetahuan dan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan syariah dan mengelola sumber daya yang ada guna mencapai tujuan.

Pengetahuan Konsumen

Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata dalam Bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Secara sederhana, pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui (kepandaian) yang berhubungan dengan hal mata pelajaran (Nurdin et al, 2020).

Perilaku konsumen Islami harus mencerminkan hubungannya dengan Tuhan (*hablu minallah*) dan kemanusiaan (*hablu minan-nas*). Tingkah laku manusia menjadi tolak ukur segala pencapaian dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran Islam. Perilaku konsumen Islami secara menyeluruh dan menitikberatkan pada etika, mulai dari pemilihan produk hingga penggunaan dan akhirnya manfaat yang diperoleh dari barang yang dikonsumsi. Semua memiliki standar moral Islam untuk kehidupan ini dan selanjutnya. Teori Islam tentang perilaku konsumen juga didasarkan pada syariah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan konsumen adalah semua data yang mereka miliki tentang barang dan jasa dan informasi lain yang berkaitan dengan informasi tentang barang dan jasa tersebut. Pengetahuan konsumen ditujukan untuk melindungi konsumen yang tidak mempunyai informasi mengenai produk agar konsumen tidak salah pilih dalam menentukan produk yang akan dibelinya.

Kepercayaan

Kepercayaan adalah mengakui dan yakin bahwa memang benar dan nyata. Keyakinan lahir dari proses investigasi dalam diri yang kemudian menyatu dalam pikiran menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita pada suatu produk atau atribut tertentu. Kepercayaan adalah ciri

utama dari sebagian besar interaksi ekonomi dan sosial yang menyebabkan ketidakpastian. Secara praktis, semua interaksi membutuhkan elemen kepercayaan terutama yang dilakukan di lingkungan teknologi informasi yang tidak pasti. Kepercayaan selalu menjadi elemen penting dalam mempengaruhi perilaku konsumen dan telah terbukti sangat penting dalam lingkungan yang tidak pasti, seperti pada konteks *financial technology* yang berbasis Internet. Oleh karena itu, kepercayaan cenderung mempengaruhi niat transaksi yang baik.

Menurut Yousua et al dalam Rahmadi dan Malik (2018) kepercayaan merupakan pondasi dari bisnis antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing pihak saling mempercayai. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain atau mitra bisnis melainkan harus dibangun dari awal. Menurut Rofiq dalam (Suhartini & Ardiansyah, 2020) kepercayaan merupakan satu mempercayai pihak lainnya dalam melakukan transaksi berdasarkan suatu keyakinan, bahwa pihak yang di percayai memiliki segala kewajibannya dengan baik dan sesuai yang di harapkan.

Berdasarkan hasil penelitian Bella et al (2023) menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*, variabel kemudahan penggunaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* dan secara simultan variabel kepercayaan, kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology (fintech)* di Desa Karang Baru Kabupaten Banyuasin.

Kemudahan

Secara konseptual, kemudahan berasal dari Allah SWT sebagai pencipta dan pemimpin alam semesta ini. Oleh karena itu, segala bentuk kemudahan dari ciptaan pada dasarnya berlangsung dengan izin Allah SWT. Sebagai Yang Mahakuasa, tidak ada yang sulit bagi Allah SWT, meskipun interpretasi manusia terkadang

menganggapnya tak terbayangkan. Misalnya, tidak mungkin bagi orang-orang jika ada pasangan yang sudah tua (yang mandul tersebut) dikaruniai seorang anak yang bernama Yahya. Dengan cara ini, tidaklah sulit bagi Allah SWT untuk membebaskan kita dari kesulitan luar biasa yang menghancurkan menuju kemudahan. Sangat sederhana bagi Allah SWT untuk memudahkan usaha kita dan memberikan rezeki yang berlimpah. Sangatlah mudah bagi Allah SWT untuk menganugerahkan keberhasilan bagi kita, Semuanya ada dalam kekuasaan Allah SWT. Tidak ada yang menantang bagi Allah SWT, Semuanya mudah bagi-Nya. Ketika menginginkan sesuatu, Dia cukup berkata, “*Kun Fayakun*” (baiklah, jadilah).

Kemudahan merupakan kepercayaan seseorang bahwa dalam menggunakan suatu sistem teknologi informasi tidak akan menyusahkan dan membutuhkan usaha yang lama pada saat digunakan. Setiap teknologi dibuat untuk memudahkan aktivitas setiap orang, semakin sederhana teknologi maka semakin besar minat untuk menggunakannya.

Kemudahan penggunaan diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Pengguna Teknologi mempercayai bahwa teknologi informasi yang mudah dan cepat, sehingga mudah dipahami dengan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik dari kemudahan penggunaan.

Resiko

Resiko adalah jenis perbedaan yang dinyatakan dalam konsekuensi potensial pengguna dan penilaian subjektif mereka. Resiko adalah penilaian pribadi bahwa ada kemungkinan kecelakaan atau peristiwa sebagai akibat dari penggunaan *fintech*, menimbulkan beberapa pertanyaan tentang kemungkinan dampak atau implikasi dari kecelakaan atau kejadian tersebut (Wiguno, 2023).

Menurut A'la (2021) pengguna *fintech* menerima resiko sebagai elemen

ketidakpastian. Lima kategori dapat digunakan untuk mengkategorikan resiko:

1. Resiko psikologi, pengalaman emosional atau ego seseorang sebagai akibat dari penggunaan atau pembelian produk atau jasa.
2. Resiko kinerja (*functional risk*), seseorang tidak menggunakan dari produk sesuai dengan apa yang diinginkan.
3. Risiko fisik (*physical risk*), dampak negatif suatu produk yang dialami seseorang setelah menggunakannya.
4. Risiko keuangan (*financial risk*), seorang mengalami kesulitan keuangan setelah menggunakan atau membeli suatu produk.
5. Risiko sosial, resiko yang dipengaruhi oleh lingkungan dimana pengguna menggunakan produk tersebut.

Kesan pengguna untuk menghindari penggunaan produk meningkat dengan meningkatnya bahaya yang dirasakan, jadi makin tinggi tingkat resiko yang di dapat oleh individu maka semakin rendah tingkat kepercayaan individu. Sebaliknya semakin rendah tingkat resiko yang didapat oleh individu maka semakin tinggi tingkat kepercayaan individu.

Hasil penelitian ini sejalan teori yang digunakan dalam penelitian *Technology Acceptance Model (Teori TAM)* yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan Wigino (2023) variabel resiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Minat menggunakan P2P Lending Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Resiko yang akan terjadi ketika menggunakan *Peer to Peer Lending Syariah* maka tidak akan mempengaruhi *peer to peer Lending Syariah* maka resiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan P2P Lending Syariah ditolak.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian ini akan meneliti dan mengamati tentang pengaruh literasi keuangan syariah,

pengetahuan konsumen, kepercayaan, kemudahan dan resiko terhadap minat masyarakat menggunakan *financial technology peer to peer landing syariah*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah jumlah masyarakat yang minat menggunakan *financial technology peer to peer landing syariah*, yang mana jumlahnya tidak diketahui karena keterbatasan untuk memperoleh data yang pasti terkait jumlah minat menggunakan *financial technology peer to peer landing syariah*.

Sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Sampel pada penelitian ini adalah Masyarakat yang mengetahui *financial technology peer to peer landing syariah*. Peneliti memakai teknik pengambilan sampel ini menggunakan *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel Sugiyono (2014). Penulis berinisiatif mengambil sampel responden sebanyak 160 agar lebih akurat hasilnya karena mencakup lebih banyak orang.

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi demografi responden penelitian (Jenis kelamin, Tingkat Pendidikan, dan lama bekerja) serta deskripsi mengenai variabel penelitian.

Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini mengaplikasikan metode *Structural Equation Model* berbasis *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan *Smart PLS 3.0 M3*. Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *Composite Reliability* untuk blok indikatornya (Chin, 1998 dalam Ghazali dan

Latan, 2015). Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai *R-Squares* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, *moderate* dan lemah. Hasil dari PLS *R-Squares* merepresentasi jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali dan Latan, 2015).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Batas untuk menolak atau menerima hipotesis yang

diajukan adalah $> 1,67$ (*significance level* = 5%) dimana jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} > 1,67$ (*one tailed*), maka H_a diterima dan H_o ditolak, namun jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} [< 1,67$ (*one tailed*)], maka H_o diterima dan H_a ditolak. Selain melihat nilai t tabel, untuk menolak atau menerima hipotesis juga memperhatikan positif atau negatif nilai dari koefisien jalur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif menurut Ghozali dan Latan (2015) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	28.35625	31.20625	31.20625	29.68750	29.98125	28.30625
Median	28.00000	32.00000	30.0000	30.00000	31.00000	27.00000
Maximum	40.00000	40.00000	40.00000	40.00000	40.00000	40.00000
Minimum	8.00000	8.00000	8.00000	8.00000	8.00000	8.00000
Std. Dev.	7.986110	6.783347	7.825572	7.503615	7.388136	7.687282
Skewness	-0.287548	-0.927200	-0.439151	-0.455138	-0.136107	-0.565277
Kurtosis	2.586928	2.586982	4.040688	2.759361	2.765505	3.255537
Jarque-bera	3.342127	30.14552	5.528819	5.890595	8.956347	1.281434
Probability	0.188047	0.000000	0.063013	0.052586	0.011354	0.526915
Sum	4537.000	4993.000	4665.000	4750.000	4797.000	4529.000
Sum Sq. Dev	10140.69	7316.194	9737.094	8952.375	8678.944	9395.994
Observations	160	160	160	160	160	160

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan dari tabel 1 pada variabel literasi keuangan syariah (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 31.20625, nilai tertinggi sebesar 40.00000 dan nilai yang terendah sebesar 8.000000 dan nilai standar deviasi sebesar 6.783347. Pada variabel pengetahuan (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29.15625, nilai tertinggi sebesar 40.00000 lalu nilai yang terendah sebesar 8.000000 dan nilai standar deviasi sebesar 7.825572

Pada variabel kepercayaan (X3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29.68750 nilai tertinggi sebesar 40.00000 lalu nilai yang terendah 8.000000 dan nilai

standar deviasi sebesar 7.503615. Pada variabel kemudahan (X4) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29.98125, nilai tertinggi sebesar 40.00000 lalu nilai yang terendah 8.000000 dan nilai standar deviasi sebesar 7.388136. Pada variabel resiko (X5) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28.30625, nilai tertinggi sebesar 40.00000 lalu nilai terendah 8.000000 dan nilai standar deviasi sebesar 7.687282. Pada variabel minat (Y) menunjukkan hasil rata-rata sebesar 28.35625, nilai tertinggi sebesar 40.00000 lalu nilai terendah 8.000000 dan nilai standar deviasi sebesar 7.986110.

Validitas Konvergen

Validitas konvergen ditentukan berdasarkan dari prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif

dievaluasi dengan *average variance extracted* (AVE). Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih. Nilai AVE 0,5 atau lebih berarti konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih varians itemnya (Ghozali dan Lanten, 2015)

Tabel 3. Hasil Average Variance Extracted

Variabel	Averagi variance Extracted
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.648
Pengetahuan (X2)	0.756
Kepercayaan (X3)	0.820
Kemudahan (X4)	0.831
Risiko (X4)	0.790
Minat (Y)	0.832

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat masing-masing variabel memiliki nilai *average variance extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5 (50%), artinya konstruk variabel literasi keuangan syariah, pengetahuan, kepercayaa, kemudahan dan

resiko dari indikator-indikator dapat dijelaskan secara baik, serta memenuhi persyaratan validitas *convergent*.

Validitas Diskriminan

Tabel 4. Hasil Cross Loadings

(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(X4)	(Y)
0.791	0.878	0.902	0.903	0.480	0.876
0.807	0.754	0.923	0.882	0.872	0.867
0.831	0.896	0.875	0.915	0.915	0.914
0.824	0.881	0.895	0.923	0.894	0.947
0.724	0.860	0.942	0.932	0.916	0.911
0.806	0.883	0.887	0.917	0.897	0.933
0.817	0.898	0.909	0.925	0.790	0.929
0.836	0.896	0.909	0.897	0.888	0.916

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat nilai *cross loading* variabel literasi keuangan syariah, pengetahuan, kepercayaa, kemudahan dan resiko memiliki nilai *cross loading* > 0,7, artinya indikator yang digunakan sudah memenuhi syarat validitas *discriminant*.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk

endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R²) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai R² 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah. Chin memberikan kriteria nilai R² sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 sebagai kuat, moderat, dan lemah (Chin, 1998 dalam Ghozali dan Latan, 2015).

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

	R Square	R Square Adjusted
MINAT	0.633	0.621

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R²) penelitian ini sebesar 0,074 atau 7,4%. Artinya variabel literasi

keuangan syariah, pengetahuan, kepercayaan, kemudahan dan resiko mampu menjelaskan model terhadap minat dalam kategori lemah.

Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*) Prosedur menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga tingkat presisi atau batas

ketidakakuratan (α) = 5% = 0,05, nilai nilai t-tabelnya adalah 1,96. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel (t-statistik < 1.96), maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel (t-statistik > 1.96), maka Ho ditolak dan Ha diterima (Ghozali dan Latan, 2015).

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
(X1) -> (Y)	1.044	0.297	Tidak Bepengaruh
(X2) -> (Y)	3.553	0.000	Berpengaruh
(X3)-> (Y)	3.071	0.002	Berpengaruh
(X4) -> (Y)	0.862	0.389	Tidak Bepengaruh
(X5) -> (Y)	0.869	0.385	Tidak Bepengaruh

Sumber: Data Olahan (2024)

Literasi Keuangan Syariah Berpengaruh terhadap Minat Masyarakat

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 6 menunjukkan tingkat signifikansi pada variabel literasi keuangan syariah sebesar 0.297. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan ,0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H1 ditolak yang berarti literasi kuangan syariah tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan arah positif dengan *T statistic* sebesar 1.044 yang artinya semakin tinggi literasi keuangan syariah maka semakin tinggi pula minat masyarakatnya.

Hasil penelitian ini sejalan teori yang digunakan dalam teori *Technology Acceptance Model (Teori TAM)* adanya salah satu yang menjadi variabel dari teori tersebut yang dilakukan (Kurniawan et al, 2023) literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan *financial technology* syariah literasi keuangan syariah tidak dapat meningkatkan minat menggunakan *fintech* syariah pasca covid-19 karena setiap aktivitas telah menggunakan teknologi, sehingga harus diimbangi dengan kemampuan individu dalam bidang teknologi.

Pengetahuan Berpengaruh terhadap Minat Masyarakat

Berdasarkan hasil hipotesis pada tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan

mempunyai tingkat signifikan 0.000 yang berarti nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dapat memperkuat minat masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan teori yang digunakan dalam teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu adanya salah satu menjadi variabel dari teori tersebut penelitian *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu pengetahuan, sikap,vkemampuan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Muzakkar et al, 2024) yaitu adanya peningkatan pengetahuan, kemampuan, sikap yang positif, dan kepercayaan yang kuat dapat meningkatkan minat dan keaktifan masyarakat dalam menggunakan layanan *fintech* syariah tersebut, menegaskan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi keuangan syariah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Rayhani et al, 2024) yaitu pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat masyarakat menggunakan jasa *peer to peer lending syariah*. Hal ini bisa dikatakan semakin baik edukasi dan pengetahuan mengenai jasa *peer to peer lending syariah* maka akan semakin meningkat pemahaman masyarakat dalam menggunakan jasa *peer to peer lending syariah*. Pengetahuan dan edukasi untuk masyarakat dilakukan untuk memberikan

pengetahuan serta pemahaman dasar tentang *peer to peer lending syariah* agar masyarakat memahami *platform* yang digunakan serta mengetahui tentang resiko dan tingkat pengembalian yang akan didapat. Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai jasa *peer to peer lending syariah* semakin meningkat minat masyarakat menggunakan jasa *peer to peer lending syariah*.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Khumairoh dan Harimurti (2024) dan Sholehah et al, (2022) yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh terhadap minat masyarakat menggunakan jasa *peer to peer lending syariah*.

Kepercayaan Berpengaruh terhadap Minat Masyarakat

Pada hasil pengujian hipotesis pada tabel 6 yang menunjukkan bahwa kepercayaan mempunyai tingkat signifikan 0.002, yang berarti nilai signifikansi , 0,05. Dengan demikian H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan dapat memperkuat hubungan antara minat masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan teori yang digunakan dalam teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu adanya salah satu yang menjadi variabel dari teori tersebut yaitu pengetahuan, kepercayaan, kemudahan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Rayhani et al, 2024) yaitu kepercayaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat masyarakat. Artinya semakin baik pemahaman masyarakat mengenai jasa *peer to peer lending syariah*, maka akan semakin meningkat kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa *peer to peer lending syariah*. Hal ini kepercayaan, menjadi salah satu aspek paling penting karena di setiap interaksi membutuhkan aspek kepercayaan terlebih dalam hal lingkungan teknologi informasi yang tidak pasti.

Berdasarkan hasil penelitian Bella et al, (2023) menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi

menggunakan *fintech*, variabel kemudahan penggunaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* dan secara simultan variabel kepercayaan, kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (Fintech)* di Desa Karang Baru Kabupaten Banyuasin.

Kemudahan Berpengaruh terhadap Minat Masyarakat

Pada tabel 6 nilai signifikan variabel kemudahan sebesar 0.389 yang berarti nilai signifikansi ,0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat. Dengan demikian H4 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan teori yang digunakan dalam teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu adanya salah satu yang menjadi variabel dari teori tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthi'ah dan Indrarini (2023) yaitu kemudahan tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat, masyarakat sudah terbiasa, merasa dan mudah mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan teknologi sehingga hal ini tidak cukup untuk menarik minat masyarakat menggunakan sistem tersebut sehingga dibutuhkan inovasi faktor lainnya.

Resiko Berpengaruh terhadap Minat Masyarakat

Pada tabel 6 nilai signifikan variabel Risiko sebesar 0,385. Hal tersebut menunjukkan bahwa resiko tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat. Dengan demikian H5 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan teori yang digunakan dalam penelitian *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan Wiguno (2023) variabel resiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Minat menggunakan P2P *lending syariah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiko yang akan terjadi ketika menggunakan *Peer*

to Peer lending syariah maka tidak akan mempengaruhi *peer to peer lending syariah* maka resiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan P2P lending syariah ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu adanya salah satu variabel menjadi salah satu variabel dari teori tersebut yaitu kemudahan, pengguna, kepercayaan dan resiko. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadzar et al, (2020) resiko mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan *fintech*.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian serta tinjauan teori pendukung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat menggunakan *financial technology peer to peer lending syariah*. Hal ini berarti semakin besar literasi keuangan syariah maka tidak akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan *financial technology peer to peer lending syariah*. Pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat menggunakan *financial technology peer to peer landing syariah*. Hal ini berarti semakin besar pengetahuan yang dimiliki individu maka akan semakin besar minat masyarakat menggunakan *financial technology peer to peer landing syariah*. Kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat menggunakan *financial technology peer to peer landing syariah*. Hal ini berarti semakin besar kepercayaan yang dimiliki individu maka akan semakin besar pula minat masyarakat menggunakan *financial technology peer to peer landing syariah*. Kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat menggunakan *financial technology peer to peer landing syariah*. Hal ini berarti semakin besar Kemudahan maka tidak akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan *financial technology peer to peer landing syariah*. Resiko tidak

berpengaruh terhadap minat masyarakat menggunakan *financial technology peer to peer landing syariah*. Hal ini berarti semakin besar resiko maka tidak akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan *financial technology peer to peer landing syariah*.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Cut Nurul. 2021. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Pada Masyarakat Kota Medan). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Bella, Sinta., Saprida., & Setiawan, Bagus. 2023. Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Di Desa Karang Baru Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 3(1), p. 15–26.
- Fadzar, Aldilla Nur., Hidayat, Asep Ramdan., & Wijayanti, Intan Manggala. 2020. Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Resiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Lending Syariah. *Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), p. 583-586.
- Ghozali, Imam., & Latan, Hengky. 2015. *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Khumairoh, Siti., & Harimurti, Fadjar. 2024. Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Minat Pengguna Financial Technology Peer to Peer Lending pada Pemilik UMKM Fashion di Kota Surakarta. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), p. 115–128.
- Kurniawan, Arif., Ningsih, Nur Wahyu., Pramasha, Raizky Rienaldy., & Audia,

- Nanda. 2023. Faktor Penentu Minat Menggunakan Financial Technology Syariah Pasca Covid-19. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 11(1), p. 1-28.
- Muthi'ah, Farichatul., & Indrarini, Rachma. 2023. Pengaruh Literasi, Kegunaan, Dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompet Digital Syariah. *Ad-deenar : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), p. 197-196.
- Muzakkar, Kahar., Ismail, Nurizal., & Al-Ayyubi., Solahuddin. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Fintech Peer to Peer (P2P) Lending Syariah: Studi Kasus Masyarakat Di Jabodetabek. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), p. 5470–5481.
- Nurdin, N., Azizah, Winda Nur., & Rusli, R. 2020. Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Resiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Perbankan Dan Keuangan Syaria*. *Jurnal Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), p. 199–222.
- Rahmadi, Heksawan., & Malik, Deni. 2018. Pengaruh Kepercayaan dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian E-Commerce Pada Tokopedia.Com Di Jakarta Pusat. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 3(1), p. 126–45.
- Rayhani, Annisa Syonia., Askandar, Noor Shodiq., & Anwar, Siti Aminah. 2024. The Influence of Trust, Convenience, and Knowledge on Community Interest in Using Sharia Peer to Peer Lending Service . *El-Aswaq : Islamic Economic And Finance Journal*, 5(1), p. 1-11.
- Sholehah, Mar Atun., Mubyarto, Novi., & Habriyanto. 2022. Pengaruh Pengetahuan, Efektivitas Dan Resiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology Pada Masyarakat Kota Jambi. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), p. 337–348.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhartini, Eni., & Ardiansyah, Tri Endi. 2020. Fintech Implementation on the Financial Performance of Rural Credit Banks. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), p. 234-249.
- Wiguno, Mohammad Mileno. 2023. Pengaruh Kemudahan, Kepercayaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Peer To Peer Lending Syariah dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga.